

STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MA PALAPA NUSANTARA

Ahmad Jalaluddin

MA Palapa Nusantara NW Selebung

ahmadjalaluddin100@gmail.com

Abstract

School is an institution that operates in the field of education which is one of the critical components for producing and creating citizens who have good attitudes, are responsible, disciplined, and useful for their nation and country, by what is expected from national education. This research aims to determine student discipline, the internal conditions of the school that influence it, and teacher strategies and solutions at MA Palapa Nusantara. The type of research used is descriptive qualitative research, data is obtained by observing, interviewing, and documenting. The validity of the researcher's data uses triangulation techniques. Data analysis was carried out in four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the research show that the learning discipline students at MA Palapa Nusantara face several problems as follows: (1) students arrive late, (2) not complete assignments on time, (3) not pay attention to lessons, some students don't bring school equipment, and outside of class there are still students who don't make good use of their free time or breaks. Internal conditions that influence student learning discipline at MA Palapa Nusantara include (1) consistent school policies, (2) supportive school culture, (3) parental involvement, and (4) relationships between teachers and students. The teacher's strategy for improving students' learning discipline is by giving rewards, giving praise, giving punishment, advice, and teachers giving good examples to students.

Keywords: *Teacher Strategy; Learning Discipline.*

Abstrak: Sekolah merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan yang merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mencetak dan menciptakan warga Negara yang memiliki sikap yang baik, bertanggung jawab, disiplin dan berguna bagi bangsa dan negaranya, sesuai dengan yang di harapkan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan siswa, kondisi internal sekolah yang mempengaruhi, strategi guru beserta solusinya di MA Palapa Nusantara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan dengan empat tahapan yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Kedisiplinan belajar siswa MA Palapa Nusantara yaitu ada beberapa Masalah yang di hadapi sebagai berikut: (1) siswa datang terlambat, (2) tidak menyelesaikan tugas

tepat waktu, (3) tidak memperhatikan pelajaran, ada siswa yang tidak membawa peralatan sekolah, dan di luar kelas siswa masih ada yang tidak memanfaatkan waktu luang atau istirahatnya dengan baik. Kondisi Internal yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa di MA Palapa Nusantara diantaranya adalah (1) Kebijakan sekolah yang konsisten, (2) Budaya sekolah yang mendukung, (3) Keterlibatan orang tua, dan (4) Hubungan antara guru dan siswa. Adapun Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu, dengan memberikan reward atau penghargaan, memberikan pujian, memberikan hukuman nasihat, dan guru memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru; Disiplin Belajar.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan yang merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk mencetak dan menciptakan warga Negara yang memiliki sikap yang baik, bertanggung jawab, disiplin dan berguna bagi bangsa dan negaranya, sesuai dengan yang di harapkan pendidikan nasional. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran disekolah merupakan proses interaksi antara pendidikan dengan peserta didik yang berlangsung dalam suatu kegiatan belajar. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi edukatif yang diberikan secara pedagogis oleh seorang guru kepada siswa. Dengan demikian, akan dihasilkan suatu proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diatur dalam kurikulum pembelajaran disekolah (Pane et al., 2017).

Pendidikan merupakan bekal manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Sejak awal manusia dilahirkan di dunia telah merasakan nikmat pendidikan, sebab dengan bekal pendidikan manusia dapat membangun pengetahuan, memperluas wawasan dan membentuk kepribadiannya. Nabi Muhammad SAW pertama kali menerima wahyu melalui perantara malaikat jibril diperintahkan untuk membaca. Membaca mengandung makna untuk mengamati, menelaah, dan memahami, serta mengamalkannya merupakan cara untuk mencapai pengetahuan sebagai bagian dari tujuan pendidikan (Muhamad Zaryl Gapari et al., 2023).

Kedisiplinan merupakan indikator penting untuk membantu peserta didik membangun pengendalian diri mereka. Seorang anak menempuh pendidikan tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku disekolah. Hal ini semata-mata sebagai alasan kuat untuk siswa melaksanakan pembelajaran. Seorang siswa harus memiliki motivasi kedisiplinan tinggi dalam belajar. Kedisiplinan belajar merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Tingkat kedisiplinan belajar siswa akan berbeda-beda,

seperti yang biasa terjadi disekolah siswa yang kurang disiplin saat proses belajar mengajar, sering keluar masuk kelas, ribut, mengganggu kawan, tidak mau mencatat, tidak mau mendengar apa yang diajarkan oleh guru dan lain sebagainya, sehingga proses belajar mengajar akan terganggu. Siswa yang rajin akan terganggu dengan tingkah laku teman-temannya, apa yang diajarkan oleh guru tidak bisa dipahami. Kedisiplinan dalam belajar merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Dengan menjalankan disiplin akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan disiplin belajar, juga dapat membantu siswa mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai aturan dan tata tertib di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah di sebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa maka perlu adanya peran penting dari seorang guru dan strategi yang dapat membantu guru dalam menanamkan kedisiplinan yang baik kepada siswa.

Guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran guru dalam manajemen pengelolaan kelas yang baik sangat diperlukan karena dalam pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas, peran guru tidak hanya sebagai pendidik saja namun juga sebagai penggerak. Yang perlu disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran dikelas adalah penguasaan, pemahaman, pengembangan materi penggunaan metode yang tepat, efektif dan senantiasa melakukan pengembangan serta menumbuhkan kepribadian kepada peserta didik. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sangatlah penting sebagai langkah awal dalam membentuk pribadi siswa yang baik. Apabila siswa sudah terbiasa dengan disiplin, maka pada saat dewasa siswa terbiasa untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan.

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak sebatas aspek kognitif saja, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya. Sebagaimana dalam hal ini, sesuai apa yang telah dikatakan oleh Nana Sudjana, salah satu komponen dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai pengajar. Proses belajar mengajar memerlukan cara yang seksama yaitu mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar, dan alat bantu mengajar serta penilaian (Nana Sudjana, 2005).

Dalam meningkatkan kedisiplinan banyak hal yang harus dilakukan seorang guru agar peserta didik dapat menjalankan tata tertib dengan baik. Guru harus menjadi panutan utama bagi peserta didik, yang mana harus mampu menjadikan dirinya sebagai uswatun hasanah bagi lingkungan sekitarnya. Guru sebagai pendidik berperan besar dalam membentuk kedisiplinan

peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus memiliki strategi-stretegi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran termasuk salah satu bagian yang terpenting dari sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Penggunaan strategi agar siswa terlayani kebutuhannya mengenai cara berpikir yang lebih baik. Selain itu juga membantu guru agar memiliki gambaran bagaimana cara membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa memiliki perbedaan kemampuan, motivasi belajar, latar belakang sosial budaya dan tingkat ekonomi orang tua. Mengajar juga mejadi kompoen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran secara efektif (Dicky Wiranto, 2013). Seorang guru harus memiliki strategi untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar. Adapun strategi secara umum adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Abu Ahmadi et al., 2005).

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam proses pelaksanaan pendidikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan cara memperkenalkan disiplin kepada siswa, yaitu dengan menetapkan peraturan-peraturan tertentu baik peraturan dari sekolah, guru mata pelajaran, maupun dari siswa itu sendiri. Siswa perlu dibiasakan untuk bekerja dan bersikap berdasarkan aturan. Guru, kepala sekolah dan seluruh stakeholder sekolah harus mampu menjadi model atau teladan bagi penegakan disiplin dan tata tertib sekolah. Dengan demikian, siswa akan belajar bahwa kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Peran orang tua sangat penting dalam membiasakan siswa untuk berperilaku disiplin dirumah. Perilaku siswa dapat melatih siswa untuk disiplin sehingga kebiasaan itu dapat terbawa ketika siswa berada disekolah (Rusni et al., 2018).

Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Tujuan kedisiplinan itu sendiri ialah untuk membentuk perilaku yang sedemikian rupa sehigga perilaku tersebut sesuai dengan pera-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal. Selain itu, kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Anak yang mau mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku disekolah khususnya aturan yang berlaku didalam kelas.

Sikap disiplin merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh setiap muslim, termasuk pendidik, siswa dan pegawai (Muhammad Irsan, 2013). Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui

latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak terus berkembang, sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib dalam proses belajar (Syamsu Yusuf L.N. et al., 2011).

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian, yang berjudul: Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa (Ayu Marlina et al., 2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MTsS Samahani Aceh Besar (Nadia Mufidah, 2020). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar (Amelia et al., 2023). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Pada kenyataannya banyak hal-hal yang terjadi di luar nalar, sebagai pelajar itu semata terjadi bukan karena kecerobohan, namun itu disebabkan karena kurang tertanam jiwa karakter yang baik pada diri masing-masing individu, dan kurangnya kesadaran disiplin siswa. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Januari - Februari, guru di sekolah tersebut sudah menerapkan profesionalisme guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswadengan baik. Akan tetapi masih terdapat siswa yang kurang maksimal dalam mengaplikasikan kedisiplinan yang sudah diberikan oleh guru. Misalnya, siswa masih kurang disiplin dalam mentaati peraturan di sekolah karena kurangnya kesadaran disiplin dalam diri siswa untuk mentaati peraturan sekolah. Siswa belum mengikuti proses belajar mengajar dengan baik seperti masih ada siswa yang ribut di dalam kelas, keluar kelas tanpa izin guru yang mengajar, keadaan kelas yang tidak tertata rapi karena masih ada siswa yang tidak menjalankan piket kelas, siswa terlambat datang ke sekolah sehingga tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin. Oleh karena itu penting bagi seorang guru kelas untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MA Palapa Nusantara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena atau peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, motivasi, persepsi, dan lain sebagainya secara holistik

dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan (Sugiyono, 2016). Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena ilmiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013).

Lokasi penelitian di MA Palapa Nusantara Kecamatan Keruak- Lombok Timur. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari–February 2024. Objek dalam penelitian ini adalah didalam ruang kelas atau diluar kelas lebih memfokuskan terhadap kepala madrasah, guru dan untuk dilingkungan sekolah yakni lebih terfokus kepada siswa. Sedangkan Adapun subyek penelitian merupakan narasumber yang memberikan informasi mengenai data-data yang sedang diteliti penulis kepala sekolah, guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan partisipatif. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*) (Matthew B. Miles et al., 2015).

HASIL

1. Kedisiplinan Belajar di Kelas

Kedisiplinan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada guru, dan Ibu kepala sekolah terhadap siswa sebelum dilaksanakan penelitian terdapat masalah mengenai kedisiplinan belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan di dalam Kelas
 - 1) Absensi (Kehadiran disekolah/dikelas)

Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang terlambat setiap harinya. Keterlambatan siswa datang sekolah itu bukan berarti tanpa sebab, berbagai macam alasan diungkapkan oleh para siswa

yang sering terlambat, di antaranya tidak ada yang antar ke sekolah karena orang tua nya pergi kerja dari pagi, yang dimana mayoritas pekerjaann orang tua siswa, seorang pedagang dan ada yang pergi merantau, bergadang di malam hari dan sebagainya.

Begitu pula dengan siswa ketika akan masuk kelas masih ada yang terlambat masuk kelas hal itu dikarenakan ada siswa yang pergi berbelanja ke kantin, dan ada pula yang masih berkeliaran di luar sekolah, hal itu menyebabkan siswa pada saat masuk kelas ada yang masuk terlambat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat kehadiran siswa datang ke sekolah dan masuk sekolah masih rendah, dikarenakan masih ada siswa yang datang terlambat datang kesekolah, dan pada saat masuk kelas masih ada pula siswa yang masuknya datang terlambat.

2) Mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru terkait dengan tugas yang diberikan guru, banyak siswa yang masih malas untuk menyelesaikan tugas atau PR yang diberikan, yang dimana tugas tersebut merupakan hal yang wajib yang harus dikerjakan oleh siswa agar guru bisa menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Bagi siswa yang terlambat mengerjakannya maka menyuruh untuk mengerjakan kembali di sekolah sampai selesai, kemudian setelah dikerjakan tugas, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan kembali. Bagi yang tidak menyelesaikannya maka tidak boleh keluar kelas sampai tugasnya selesai. Bagi yang menyontek dipindahkan tempat duduknya kemudian dicabut kertas jawabannya supaya tidak terbiasa dengan kebiasaan yang tidak baik.

Kesimpulan dari hasil penelitian diatas yaitu kedisiplinan belajar siswa terkait dengan tugas yang diberikan oleh guru, siswa banyak yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu dikarenakan siswa masih ada yang malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3) Memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru, bahwa saat berlangsungnya proses pembelajaran banyak siswa yang masih tidak memperhatikan, hal tersebut menyebabkan sulitnya siswa memahami pelajaran yang disampaikan. Pada saat pelajaran dimulai siswa masih ada yang berlari-lari, keluar kelas tanpa izin, dan berbicara saat pelajaran berlangsung. Ketika berlangsung nya proses pembelajaran masih ada siswa yang keluar masuk kelas, ada yang keluar membeli jajan ketika gurunya keluar kelas, masih ada yang bermain, berbicara ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas yaitu, siswa masih kurang dalam memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan pelajaran, karena masih ada siswa ketika pembelajaran berlangsung siswa masih ada yang berbicara, berlari dan keluar kelas tanpa izin.

4) Membawa peralatan belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru, terkait membawa peralatan belajar, siswa masih ada yang tidak bawa peralatan belajar, ada yang tidak bawa buku, pensil dan lain sebagainya. Kebanyakan siswa ketika ditanya beralasan bahwa buku dan pensil nya hilang. Siswa ketika hendak pulang masih meninggalkan peralatan belajarnya di kelas, hal tersebut menyebabkan ketika akan belajar siswa keluar kelas dan kelas menjadi tidak kondusif.

b. Kedisiplinan di luar kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru terkait kedisiplinan belajar diluar kelas, karena siswa pada saat di luar kelas belum bisa memanfaatkan waktu luang yang diberikan dengan baik, siswa pada saat di luar kelas hanya bermain dan pergi berbelanja di kantin, sedikit siswa yang memanfaatkan waktu luangnya dengan baik seperti belajar, membaca buku atau pun berdiskusi terkait pelajaran yang kurang dipahami dan ketika jam istirahat siswa hanya bermain, kurang memanfaatkan waktu istirahatnya dengan hal-hal yang positif seperti melakukan diskusi terkait pembelajaran dengan teman, membaca buku.

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas yaitu, siswa tidak memanfaatkan waktu istirahat yang diberikan dengan baik dikarenakan pada saat jam istirahat siswa hanya bermain dan pergi beli jajan di kantin.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa masih rendah dikarenakan siswa masih ada yang datang terlambat sekolah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa tidak memperhatikan pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, dan ada siswa yang masih tidak membawa peralatan belajar. Di luar kelas siswa masih ada yang tidak memanfaatkan waktu luangnya atau istirahatnya dengan baik.

2. Kondisi Internal Sekolah yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus mampu memahami latar belakang siswa dari gaya belajar, kemampuan memahami pelajaran. Namun, perlu dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, taat terhadap peraturan-peraturan yang ada, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Akan tetapi, sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam belajar saat di kelas

atau saat menjalankan peraturan sekolah. Adapun kondisi internal yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu, sebagai berikut:

a. Kebijakan Sekolah yang Konsisten

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru, terkait kondisi internal yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa menurutnya, peraturan yang telah ditetapkan di kelas atau disekolah harus dilaksanakan dengan konsisten oleh guru. Jika peraturan dilakukan dengan konsisten maka lingkungan kelas akan lebih kondusif dan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tertib, ketika peraturan yang telah ditetapkan tidak dilaksanakan secara konsisten maka lingkungan kelas akan kurang kondusif dan siswa juga akan menyepelekan peraturan-peraturan tersebut.

Ketika aturan sekolah diterapkan secara konsisten oleh guru, itu membuat lingkungan yang terstruktur di kelas. Siswa lebih mungkin untuk menghormati aturan jika mereka melihat bahwa aturan tersebut diterapkan dengan adil dan konsisten oleh semua guru, sebaliknya jika peraturan tidak dilakukan dengan konsisten maka akan berpengaruh terhadap lingkungan kelas yang tidak terstruktur dan kedisiplinan belajar siswa yang kurang kondusif.

b. Budaya Sekolah yang Mendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru, terkait kondisi internal sekolah yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa menurutnya, ketika siswa percaya bahwa budaya sekolah yang mendukung kedisiplinan belajar mendorong rasa kepemilikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa memiliki dan terlibat dalam lingkungan belajar mereka, mereka lebih cenderung untuk merespons aturan dan harapan dengan positif. Budaya sekolah yang mempromosikan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kedisiplinan belajar.

c. Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru menurutnya, Keterlibatan orang tua dapat memberikan dukungan tambahan dalam menerapkan peraturan kedisiplinan belajar di kelas. Ketika orang tua mendukung aturan sekolah dan memberikan pesan yang konsisten di rumah, siswa lebih cenderung untuk menghormati aturan di sekolah, dan Keterlibatan orang tua juga dapat memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan. Dukungan emosional dan bimbingan dari orang tua dapat membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan belajar dan memperbaiki perilaku mereka.

Keterlibatan orang tua memainkan peran besar dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Siswa cenderung lebih mematuhi aturan jika mereka tahu orang tua mereka mendukung

kebijakan sekolah dan akan mendukung tindakan yang diambil oleh guru. Dengan kerjasama antara sekolah dan orang tua, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang konsisten, mendukung, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara positif.

d. Hubungan Guru-Siswa yang Positif

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru menurutnya, kondisi internal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu hubungan antara guru dan siswa, hubungan yang kuat antara guru dan siswa berkontribusi pada kedisiplinan belajar. Ketika siswa merasa diperhatikan dan didukung oleh guru, mereka lebih cenderung untuk mengikuti aturan dan berperilaku dengan baik di kelas.

Sebagai pemimpin sekolah, saya mengajak guru untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka. Guru harus menunjukkan perilaku yang diinginkan, seperti kesabaran, toleransi, dan rasa hormat, sehingga siswa dapat meniru perilaku tersebut dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi internal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu hubungan antara guru dan siswa, hubungan siswa yang tidak baik dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, sebaliknya hubungan yang positif, terbuka, dan saling mendukung antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Dengan bekerja sama secara kolaboratif dan memahami kebutuhan individu siswa, guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membentuk perilaku siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang produktif.

Kebijakan sekolah yang konsisten jika kebijakan yang diterapkan disekolah maupun di kelas tidak dilakukan dengan konsisten maka lingkungan kelas menjadi tidak terstruktur dan kedisiplinan belajarnya kurang kondusif. Budaya sekolah yang mendukung, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, konsisten, dan mendorong tanggung jawab, sekolah dapat membantu membangun kedisiplinan belajar yang kuat dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif bagi siswa. Keterlibatan orang tua merupakan salah satu kondisi internal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa karena jika orang tua tidak terlibat maka kedisiplinan anak bisa kurang, sebaliknya jika dengan kerjasama antara sekolah dan orang tua, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang konsisten, mendukung, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara positif. Hubungan antara guru dan siswa yang positif, hubungan siswa yang tidak baik dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, sebaliknya hubungan yang positif, terbuka, dan saling mendukung antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar.

3. Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan. Siswa yang disiplin akan lebih mudah mengikuti pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan juga adalah sebuah nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan nilai kedisiplinan akan memunculkan sifat dan tingkah laku yang berbeda serta tanggung jawab, taat dan patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, kepala sekolah dan siswa. Berikut data hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil pengumpulan data tentang strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu:

a. *Reward* (Penghargaan)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru, untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap siswa yang tidak pernah terlambat, dalam proses pembelajaran selalu disiplin dan aktif. Maka siswa akan berlomba-lomba agar mendapatka penghargaan yang diberikan oleh guru, meskipun penghargaan yang diberikan sederhana tetapi bagi siswa itu merupakan suatu barang yang akan dikenang nanti saat mereka sudah besar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa mengatakan, bahwa guru akan meberikan penghargaan jika mereka menaati kedisiplinan disekolah baik itu ketika anak selalu datang tepat waktu, tidak absen disekolah, mengerjakan tugas tepat waktu. Ketika mereka diberikan penghargaan atau reward, mereka senang dan ingin mendapatkan penghargaan seperti teman-temannya yang mendapatkan penghargaan oleh guru.

Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian strategi guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan memberikan siswa suatu penghargaan agar siswa lebih menerapkan kedisiplinan dalam belajar.

b. Pujian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru menurutnya, strategi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar juga dengan memberikan pujian kepada peserta didik ketika kedisiplinan anak baik. Contohnya ketika anak datang tepat waktu ibu guru akan memberikan pujian kepada anak, dan ketika dalam proses pembelajaran anak tidak pernah ribut senantiasa mendengarkan ibu guru ketika menjelaskan materi ibu guru akan memberikan pujian kepada anak.

Berdasarka hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah, juga mengatakan bahwa “untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan memberikan

pujian- pujian yang akan membuat anak terdorong untuk lebih disiplin dalam belajar, baik itu dengan siswa datang tepat waktu, mengerjakan tugas dan pr tepat waktu, selalu memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru menurutnya, strategi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan memberikan hukuman, hal tersebut dilakukan agar siswa disiplin dalam belajar baik itu disiplin waktu, disiplin diri dan senantiasa menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Jika siswa melanggar peraturan sekolah maka guru akan memanggil siswa untuk diberikan nasihat atau hukuman agar siswa tidak mengulang kembali apa yang telah dilakukan. Baik itu siswa yang tidak disiplin masalah siswa yang datang terlambat ke sekolah dan siswa yang pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa sering mondar mandir dan keluar kelas tanpa izin, guru akan memberikan hukuman atau nasihat agar siswa tersadar akan pentingnya kedisiplinan itu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah, strategi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan memberikan siswa sanksi atau hukuman terhadap siswa yang tidak disiplin, hal tersebut dikarenakan agar siswa tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran lagi, mereka akan terus memperbaiki sikap nya agar tidak diberikan hukuman oleh guru.

Maka dari hasil wawancara yang dilakukan terkait strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan memberikan hukuman atau nasihat agar siswa tidak mengulangi tindakan yang dilakukan dan agar siswa sadar akan pentingnya kedisiplinan tersebut.

d. Memberikan Contoh Yang Baik

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru menurutnya, untuk strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dimulai dari guru, karena guru merupakan panutan bagi peserta didik, maka dari itu guru harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik seperti, guru hadir 5 menit sebelum pelajaran di mulai dan guru sudah mempersiapkan alat dan bahan untuk mengajar. Selain itu perilaku yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tata tertib yang telah ditentukan selama mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah mengatakan bahwa, salah satu strategi yang harus dilakukan oleh guru yaitu dimulai pada guru itu sendiri dengan memberikan contoh yang baik, jika guru disiplin maka siswa akan menirukan guru itu sendiri, karena guru merupakan panutan bagi siswa di sekolah. Guru selalu datang tepat waktu,

berpakaian rapi dan mencontohkan hal-hal yang baik maka siswa akan mencontohi apa yang dilakukan oleh guru.

Maka dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik karena bagi peserta didik guru merupakan panutan yang akan dicontohi oleh murid, ketika guru melakukan hal yang baik maka murid akan mencontohi apa yang dilakukan oleh guru.

PEMBAHASAN

1. Kedisiplinan Belajar Siswa

Kedisiplinan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

Pada dasarnya setiap anak membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk mengembangkan bakat dan minat tersebut adalah melalui suatu lembaga formal atau non formal. Di lembaga tersebut kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Tidak disangkal lagi jika dalam belajar meraih prestasi, seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga hal ini penting bagi para pendidik didalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang sedemikian rupa hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal (Muhamad Zaryl Gapari, 2024).

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi yang berlangsung di lapangan, wawancara dan dokumentasi ada beberapa masalah yang di dapat terkait kedisiplinan belajar siswa, diantaranya:

a. Kedisiplinan Diluar Kelas

1) Absensi (Kehadiran disekolah/ dikelas)

Terkait kehadiran, Siswa ada yang masih datang terlambat kesekolah atau masuk kelas, hal tersebut dikarenakan tidak ada yang mengantar kesekolah, orang tua siswa yang mayoritas sebagai pedagang yang pergi bekerja dari pagi sampai subuh, dan ketika akan masuk siswa juga ada yang telat masuk kelas, dikarenakan ketika akan masuk kelas masih ada siswa yang pergi ke kantin, dan ada yang bermain.

2) Mengerjakan tugas yang diberikan guru

Terkait tugas yang diberikan oleh guru, siswa masih ada yang tidak mengerjakan tugas, masih ada yang mencontek ketika diberikan tugas, hal tersebut dikarenakan siswa masih menyepelekan tugas yang diberikan.

3) Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran

Terkait hal tersebut siswa masih ada yang tidak memperhatikan pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut dilihat dari observasi yang telah dilakukan banyak siswa yang masih bermain saat pelajaran berlangsung, ada juga siswa yang masih berbicara dengan teman-temannya saat pembelajaran berlangsung.

4) Membawa Peralatan belajar

Terkait hal tersebut Siswa ada yang masih tidak membawa peralatan belajar, dengan alasan ketinggalan di rumah. Ketika pulang juga siswa tidak membawa peralatannya pulang.

b. Kedisiplinan Di luar kelas

Terkait kedisiplinan diluar kelas, siswa masih ada yang tidak memanfaatkan waktu luang atau istirahatnya dengan baik dilihat dari observasi yang dilakukan, banyak siswa yang saat jam istirahat banyak yang hanya bermain saja.

2. Kondisi Internal Sekolah yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh taat terhadap peraturan-peraturan yang ada, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan.

Kondisi internal sekolah merujuk pada berbagai faktor, proses, dan lingkungan yang ada di dalam sekolah yang mempengaruhi bagaimana sekolah beroperasi dan memberikan pengaruh terhadap siswa, staf, dan budaya sekolah. Kondisi internal sekolah ini sangat penting karena menciptakan landasan bagi proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Sekolah yang memiliki kondisi internal yang baik cenderung menciptakan lingkungan yang mendukung, memberdayakan, dan inspiratif bagi siswa dan staf, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan siswa dalam mencapai potensi mereka.

Kondisi internal sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Ini mencakup sejumlah faktor internal yang dapat membentuk budaya sekolah, lingkungan pembelajaran, dan interaksi antara anggota komunitas sekolah.

Adapun Kondisi internal sekolah yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa diantaranya:

a. Kebijakan sekolah yang konsisten

Kebijakan dan prosedur kedisiplinan yang jelas, konsisten, dan adil merupakan bagian penting dari kondisi internal sekolah. Aturan yang diterapkan secara konsisten oleh seluruh staf sekolah membantu membentuk harapan yang jelas tentang perilaku yang diterima dan tidak diterima di sekolah. Ini memberikan kerangka kerja yang stabil bagi siswa untuk mengikuti.

b. Budaya sekolah yang mendukung

Budaya sekolah mencakup norma, nilai-nilai, dan praktik-praktik yang dianut oleh seluruh anggota komunitas sekolah. Budaya yang menekankan pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama akan memberikan sinyal yang jelas kepada siswa tentang perilaku yang diharapkan. Dengan menciptakan lingkungan yang aman, terstruktur, hangat, dan mendukung, sekolah dapat membantu membangun kedisiplinan belajar siswa dan meningkatkan prestasi akademis mereka.

c. Keterlibatan orang tua

Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan mendukung aturan yang ditetapkan untuk siswa, serta komunikasi yang teratur tentang perkembangan siswa, dapat memberikan dukungan tambahan dalam memperkuat kedisiplinan belajar.

d. Hubungan antara guru dan siswa

Guru yang memiliki hubungan yang dekat dan saling menghormati dengan siswa cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar dalam membentuk perilaku dan kedisiplinan siswa. Hubungan yang positif ini menciptakan lingkungan di mana siswa merasa didukung dan termotivasi untuk mematuhi aturan.

3. Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang penting dalam pendidikan. Siswa yang disiplin akan lebih mudah mengikuti pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, Strategi guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa diantaranya:

- a. Memberikan siswa reward (penghargaan) agar siswa lebih menerapkan kedisiplinan dalam belajar, seperti siswa yang memiliki perilaku baik, disiplin, dan siswa yang memiliki standart akademik yang baik, siswa yang pantas mendapatkan penghargaan berupa hadiah dengan cara diumumkan di depan teman- temanya dan diperlihatkan.
- b. Pujian agar siswa menjadi semangat dalam menerapkan kedisiplinan nya dalam belajar dikelas, pujian- pujian yang dimaksud seperti berupa kata- kata baik, bagus, bagus sekali dan

sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan nilai dan menghargai usaha siswa sehingga dapat menimbulkan rasa bangga dan percaya diri pada siswa.

- c. Hukuman diadakan karena adanya pelanggaran atau kesalahan diperbuat oleh siswa, agar siswa tidak melakukan pelanggaran, siswa diberikan hukuman, jika pelanggaran yang dibuat berulang kali akan diberikan hukuman seperti membersihkan wc, kelas, lari 2 kali putaran dilapangan, dan jika siswa tidak disiplin guru bisa memberikan nasihat agar anak tidak melakukan pelanggaran itu lagi.
- d. Memberikan contoh yang baik terhadap siswa karena bagi siswa guru merupakan panutan yang akan dicontoh oleh siswa maka guru harus selalu senantiasa memberikan contoh yang baik bagi siswa. Seperti guru harus datang lebih awal dari siswa, tutur kata yang baik, dan pakaian guru juga harus rapi, hal tersebut dapat ditiru oleh siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang strategi guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa: **Pertama**, Kedisiplinan belajar siswa yaitu ada beberapa Masalah yang di hadapi sebagai berikut: siswa masih ada yang datang terlambat sekolah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa tidak memperhatikan pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, dan ada siswa yang masih tidak membawa peralatan belajar. Di luar kelas siswa masih ada yang tidak memanfaatkan waktu luang atau istirahatnya dengan baik. **Kedua**, Kondisi internal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa diantaranya yaitu, 1) Kebijakan sekolah yang konsisten, 2) Budaya sekolah yang mendukung, 3) Keterlibatan orang tua, dan 4) Hubungan antara guru dan siswa. **Ketiga**, Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu, dengan memberikan reward atau penghargaan, memberikan pujian, memberikan hukuman nasihat, dan guru memberikan contoh yang baik kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, & Joko Tri Prastya. (2005). SBM: Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Amelia, N., & Dagit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149. doi: 10.23887/jipp.v7i1.59956
- Ayu Marlina, Tri Ratna Dewi, & Ahmad Taufiq Yuliantoro. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(2), 58–72.

- Dicky Wiranto. (2013). *Meretas Pendidikan Karakter: Perpektif Ibn Miskawin dan John Dewey*. Banda Aceh: Pena.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2015). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition (3rd ed.)*. India: SAGE Publication.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2024). Peran Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa Kelas II di SDN 2 Batu Nampar. *Al-Faiza: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 100–113.
- Muhamad Zaryl Gapari, Lalu A. Hery Qusyairi, & Rahun Siasatwika. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial & Budaya*, 1(1), 51–73.
- Muhammad Irsan. (2013). Pengaruh Kedisiplinan Peserta Didik terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 197 Pongko Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. IAIN Palopo.
- Nadia Mufidah. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MTsS Samahani Aceh Besar. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al- Pustaka Setis.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. doi: 10.24952/fitrah.v3i2.945
- Rusni, R., & Agustan, A. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 1–9. doi: 10.26618/jrpd.v1i1.1233
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf L.N., & Nani M. Sugandhi. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.